

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dari bahasa latin "*ducare*" artinya "mengarahkan", dengan berawalan *e* artinya "keluar". Oleh sebab itu, pendidikan berarti aktivitas "mengarahkan keluar". Secara umum, pendidikan adalah perolehan pengetahuan (kognitif), sikap (emosi), dan keterampilan (psikomotor) oleh seorang siswa melalui pengajaran, pelatihan ataupun penelitian. Dampak pendidikan terhadap peserta didik adalah mereka mengalami perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan, menjadi individu yang memiliki keterampilan dan kompetensi untuk bangsa dan kehendak bangsa. Pasal 1 tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional Republik Indonesia:

"Pendidikan disebut usaha dalam membentuk lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan siswa mampu mengembangkan potensi dirinya guna memperoleh penguatan agama, disiplin serta kompetensi diperlukan masyarakat".

Kualitas pendidikan memegang peranan penting di Indonesia. Ada banyak langkah yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran, misalnya menerapkan model belajar interaktif. Model pembelajaran menarik mampu memotivasi peserta didik ketika belajar serta mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin siswa termotivasi untuk belajar, semakin baik hasil belajar mereka.

Model pelajaran merupakan tahapan pembelajaran diterapkan seorang guru agar hasil belajar diharapkan tercapai dengan efektif serta efisien. Motivasi belajar adalah aspek berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi

belajar juga mempengaruhi aspek kognitif, emosional serta psikomotorik peserta didik.

Model pembelajaran saat ini sangat beragam, guru berhak untuk memilih dan menerapkannya di dalam kelas, setiap model mempunyai kelebihan dan kekurangannya serta prosedur pelaksanaannya berbeda satu sama lain. Sehingga guru pun berbeda. Siswa diharapkan dapat memilih model dan materi belajar sendiri. Model pengajaran yang sangat menarik yang dapat digunakan di ruangan misalnya model *Think Pair Share* (TPS). Hal ini efektif dan efisien karena model TPS sangat sederhana untuk diterapkan dan tidak membuang banyak waktu, guru dapat memantau dan mengontrol perilaku siswa dengan lebih leluasa, dan kelompok sederhana. Karena pembentukannya, jumlah kelompok terbatas yaitu berpasangan, lebih banyak ide dan gagasan oleh setiap siswa dan penerapan model TPS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan mereka aktif, kreatif dan menjadi berani, percaya diri dan bertanggung jawab.

Model berpasangan diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa saat belajar. Manfaat penerapan model pengajaran ini memungkinkan anak didik lebih aktif mengungkapkan pikirannya, sehingga siswa terdorong untuk berpikir aktif tentang ide dan solusi untuk memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran. Jika hanya ada 2 siswa dalam kelompok, dapat dengan mudah dibagi karena hanya ada 2 siswa. Lebih banyak tugas dapat diselesaikan oleh setiap individu dalam kelompok, dan guru dapat lebih mudah memantau pekerjaan setiap kelompok siswa. Hal ini juga memudahkan guru untuk menilai kemajuan individu siswa.

Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah guna menyebarluaskan pendidikan, tetapi kenyataannya upaya tersebut belum cukup efektif, terutama di sekolah-sekolah pedesaan. Salah satu contohnya adalah SMPS Jelisa Mandiri. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas Ibu Yuniar Dini Situmorang S.Pd dan kepala sekolah Bapak Sudi Baginda Barus, Sp. M.Si mengatakan ada masalah. tercermin dari belum maksimalnya nilai hasil belajar bagi siswa. Berikut adalah masalah yang kami temukan: (1) Motivasi belajar masih rendah, dapat dikaitkan kurangnya keaktifan peserta didik saat belajar, kurang berani mengemukakan pendapat, kurang rasa aman, jarang menyelesaikan tugas, kurang semangat belajar. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa terdapat beberapa peserta didik mempunyai masalah dengan mengganggu teman lain saat belajar; (2) Proses kegiatan belajar mengajar (BMK) yang sedang berlangsung masih berpusat kepada guru, tetapi peserta didik dibimbing serta mengerjakan tugas; (3) Penerapan model pengajaran guru saat ini sangat monoton sehingga siswa menjadi bosan saat belajar; (4) Tidak menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran mengurangi semangat belajar siswa karena pembelajaran tidak menarik bagi peserta didik; (5) Kurangnya sumber belajar yang dibutuhkan siswa untuk mencari sumber informasi saat mereka belajar; (6) Hasil belajar peserta didik belum maksimal.

Secara umum pelajaran PPKn di Jerisa Mandiri berfokus pada hafalan, pemahaman bacaan, dan penguasaan rangkuman, sehingga siswa merasa pembelajaran sangat monoton dan membosankan dan tidak menantang untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Hal ini berdasarkan hasil ulangan

peserta didik di semester terakhir. Sebagian besar peserta didik tidak mencapai ketuntasan minimal 75. Hasil belajar yang buruk dipengaruhi rendahnya motivasi belajar saat pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik belum berhasil terlihat dalam persentase skor tes PPKn:

**Tabel 1.1 Presentase Perolehan Ujian Semester PPKn Kelas VII  
SMPS Jerisa Mandiri T.A 2021/2022**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
75	< 75	15	68,18	Tidak Tuntas Klasikal
	≥ 75	7	31,81	
	Jumlah	22	100	-

Sumber : Guru Wali Kelas

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat nilai PPKn relatif rendah. Dari 22 siswa hanya 7 siswa memperoleh 31,81% mencapai nilai KKM. Namun, 68,18% (15 siswa) gagal mencapai nilai KKM 75. Secara keseluruhan, lebih dari 50% dari 22 siswa berprestasi di bawah KKM. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi guru dalam menilai dan memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan pada semester sebelumnya, dan tidak terulang pada semester berikutnya.

Guru mempunyai peran besar dalam membangun serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, terutama saat membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Guru sebagai pendidik harus memperhatikan kemampuan individu peserta didiknya agar dapat bertanggung jawab atas perkembangannya, mendukung perkembangannya secara optimal dan mampu mengenali peserta didik berkesulitan belajar.

Berdasarkan ini, guru harus membangun proses belajar mengajar dengan lebih baik. Hal ini memastikan bahwa siswa akan menyukai pelajaran yang

dilakukan guru sebagai guru, menunjukkan ide-ide mereka, kemampuan mereka masing-masing tercermin dalam transmisi ide, dan memberi siswa banyak kesempatan untuk berkreasi.

ngefektifkan pembelajaran berpusat pada siswa, yaitu mendorong siswa kreatif, percaya diri serta bertanggung jawab, bersaing sehat, dan meningkatkan karakter siswa. Guru juga harus kreatif dalam menciptakan media pembelajaran dan menggunakan model pelajaran yang tepat supaya pembelajaran bisa berlangsung lebih optimal.

Penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian terkait dilakukan sebelumnya. Salah satu penelitian relevan adalah penelitian Muhammad Abidah dan Hasanudin (2018), Miftachus Sururoh dkk. (2018) dan Erica Pupitasari dkk. (2016). Tiga penelitian menunjukkan model TPS berpengaruh kepada motivasi belajar serta meningkatkan hasil belajar. Artinya model TPS serta motivasi belajar mampu memberikan pengaruh signifikan pada hasil belajar siswa. Keunggulan penelitian dibandingkan sebelumnya yaitu penelitian saat ini tidak hanya menerapkan atau menitikberatkan pada langkah-langkah model pembelajaran TPS KBM, tetapi juga menyelaraskan langkah-langkah model pembelajaran TPS dengan pendekatan saintifik. Ini berarti bahwa efek maksimum dapat diharapkan. Selain itu, karena penelitian ini merupakan penelitian terbaru, maka hasil perolehan lebih akurat dan relevan terhadap situasi pendidikan saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melaksanakan penelitian menggunakan model TPS berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas VII SMPS

Jerisa Mandiri”.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka permasalahan pembelajaran kelas VII SMPS Jerisa Mandiri dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Motivasi belajar rendah. Terlihat dari kurangnya keaktifan siswa ketika belajar, tidak percaya diri dan tidak menunjukkan antusias saat belajar.
2. Proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar masih berpusat kepada guru sedangkan siswa diarahkan sebagai pendengar, menyimak serta mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan guru sangat monoton dan tidak kreatif akibatnya siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar;.
4. Minimnya pemakaian media pembelajaran saat belajar sehingga siswa kurang antusias ketika belajar karena pembelajaran tidak menarik bagi siswa.
5. Minimnya sumber belajar yang diperlukan siswa dalam mencari sumber informasi dalam belajar.
6. Hasil belajar belum maksimal. Berdasarkan perolehan nilai belajar khususnya pelajaran PPKn.

### 1.3. Batasan Masalah

Penjelasan pembahasan identifikasi permasalahan di atas, dapat memberikan gambaran permasalahan utuh, baik itu keterbatasan waktu ataupun kemampuan pendidik. Dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pelajaran TPS serta motivasi terhadap hasil belajar siswa.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pelajaran TPS terhadap hasil belajar PPKn kelas VII SMPS Jerisa Mandiri ?
2. Apakah terdapat pengaruh pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn kelas VII SMPS Jerisa Mandiri?
3. Apakah terdapat interaksi model TPS serta motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn kelas VII SMPS Jerisa Mandiri?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengaruh model pelajaran TPS terhadap hasil belajar PPKn kelas VII SMPS Jerisa Mandiri ?
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn kelas VII SMPS Jerisa Mandiri?
3. interaksi antara penggunaan model pembelajaran TPS serta motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn kelas VII SMPS Jerisa Mandiri?

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Peningkatan motivasi belajar dan peningkatan pengetahuan tentang keberhasilan pembelajaran keterampilan dasar dengan model pembelajaran

TPS. Sumber informasi untuk studi serupa dimasa depan.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru. Penelitian diharapkan memberikan masukan supaya proses belajar menggunakan model TPS menjadi menyenangkan.
- b. Bagi siswa. Siswa termotivasi ketika pembelajaran kewarganegaraan, meningkatkan kemampuan belajar, meningkatkan kerjasama antar siswa, meningkatkan pemahaman mata pelajaran, dan meningkatkan kinerja belajar
- c. Bagi peneliti. Peneliti akan menggunakan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang model pembelajaran siswa yang efektif, meningkatkan pengalaman peneliti pendidikan, dan berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah pendidikan dan menemukan solusi yang diharapkan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY